



anggota keluarga. Klien lahir di tengah-tengah masyarakat yang heterogen mulai dari pekerjaan, tingkat pendidikan ataupun agama. Mayoritas masyarakat di lingkungan klien adalah beragama Islam. Klien adalah lulusan sekolah menengah, ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena ia bosan untuk berpikir pelajaran.

## **2. Deskripsi Masalah**

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus segera mendapatkan penyelesaiannya.

Kegemaran klien dalam minum-minuman keras dan narkoba sejak berada di sekolah kelas menengah. Sebelumnya ia adalah anak yang tidak pernah mengenal dengan minuman keras dan narkoba. Memang termasuk anak nakal namun kenakalannya itu masih dalam batas kewajaran anak seusianya seperti bolos sekolah, pulang terlambat dan tidak sampai pada miras dan narkoba.

Sejak di sekolah tersebut, ia mulai terpengaruh dengan temen-temennya yang suka minum-minuman keras dan narkoba. Pada bulan-bulan berikutnya klien mulai terpengaruh oleh kebiasaan buruk temen-temennya di sekolah ataupun lingkungannya di luar yaitu mencicipi minum-minuman keras dan bertanya tentang penggunaan narkoba. Berawal dari sinilah kebiasaan klien mulai berubah mulai dari berani membantah orang tua, pergaulan bebas, tidak peduli dengan lingkungan sosial, suka berkelahi dan bertindak kekerasan, sering tidak pulang kerumah, pekerjaannya hanya bersenang-senang tanpa memikirkan masa depan.















melanggar norma bersama-sama. Disini, peneliti memahami kondisi batin Mr. Z.

Setelah lama berkomunikasi, tiba-tiba dengan penuh keberanian, Mr. Z, bersikap jujur kepada peneliti, berasa sangat kaget dan teruja melihat perubahan peneliti. Dengan itu, Mr. Z menanyakan kepada peneliti, bagaimana peneliti bisa berubah langsung. Pendapat peneliti, ini peluang terbesar untuk membantu Mr. Z berubah seperti peneliti. Peneliti menjelaskan, dan Mr. Z mengangguk-anggukkan kepalanya, mengerti apa yang dibicarakan. Tiba-tiba, dengan penuh keinsafan dan motivasi yang kuat, Mr. Z menyatakan dia ingin berubah menjadi lebih baik seperti meneliti, kerana merasakan kekosongan dalam hati seperti dihimpit kesempitan.

Mr. Z ingin sungguh menghilangkan kebiasaannya itu. Mr. Z merasa berat untuk meninggalkannya serana setiap kali ingin meninggalkan perbuatan itu, temen-temennya sering mengajak-ngajaknya, tetapi Mr. Z tidak punya kekuatan untuk menolak dan ingin menjaga hati kawan. Pendapat saya, Mr. Z tidak punya dorongan dan motivasi kuat internal dan external untuk berubah.

Seterusnya, peneliti senyum dan menepuk bahunya, dan menjelaskan, (memang jalan menuju kebaikan selalu ada saja halangan dan hambatannya, apalagi kalau menginginkan taubat pasti lebih besar lagi hambatan yang akan dilalui). Mr. Z menceritakan kondisi hatinya yaitu, ketika bersama temen-temen buruknya dan melakukan perbuatan



Setelah menjelaskan ayat al-quran untuk penguatan kesadaran, Mr. Z menyatakan dia mengerti, tetapi kenapa sulit skali meninggalkan hal tersebut. Peneliti menjelaskan, semuanya itu membutuhkan proses dan proses pembelajaran, maka untuk meninggalkan perbuatan buruk tersebut pun harus melalui proses dan pembelajaran. Mr. Z mulai penasaran, kan berkeinginan untuk belajar apabila melihat ekspresi wajahnya, dan menanyakan bagaimana hendak belajar untuk berubah jadi lebih baik.

Peneliti terus memberi langkah-langkah yaitu pertama (belajarlah untuk menjauhi teman-teman yang berkelakuan kurang baik tersebut, karena jika tidak belajar menjauhi teman buruk itu maka kemungkinan besar adalah Mr. Z akan tetap melakukan perbuatan buruk tersebut. Di samping itu, peneliti ingin (merubah mind set nya dari pemikiran yang tidak logis ke logis dan pemikiran yang tidak irrasional ke rasional). Peneliti menanyakan, (apakah Mr. Z tidak memikirkan masa depan yang masih panjang, apakah ingin terus menerus melakukan hal tersebut, bagaimana keluarga yang akan dibina suatu hari nanti?) karena tidak akan selamanya hidup sendirian tanpa memikirkan pendamping hidup atau singkatnya semua orang menginginkan untuk hidup berumah tangga dan memiliki keturunan, terus yang lebih parah lagi adalah bagaimana nasib di akhirat kelak (menceritakan sikaan Allah) yang akan disiksa oleh Allah di dalam

neraka-Nya yang sangat pedih yaitu dimasukkan ke dalam neraka Jahannam, (apakah tidak takut pada siksa Allah dan pengawasannya?)

Peneliti menjelaskan lagi, yang lebih dikhawatirkan lagi adalah bagaimana kalau meninggal dunia dalam keadaan mabuk dan mengkonsumsi narkoba, apalagi sampai dalam keadaan melalaikan solat. Seterusnya, peneliti menjelaskan dampak negatif oleh minuman keras dan narkoba (supaya klien berfikir yang rasional). Salah satunya adalah rusak dan hilang akal manusia padahal sebenarnya akal pikiran itulah yang menjadikan manusia itu mulia dan sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain, (kenapa harus merusaknya?)(Mr. Z kelihatan fokus dan mahu mendengarkan dengan penuh insaf) kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah minuman keras dan narkoba itu boleh membawa efek yang buruk pada liver, paru-paru dan gagal ginjal. Dan ramai yang meninggal dunia pada saat senang-senang bersama temennya meneguk minuman keras dan mengkonsumsi narkoba, maka jelaslah bahwa, tidak akan masuk syurga seseorang itu karena melanggar apa yang dilarang oleh Allah dan RasulNya, (apakah itu tidak menjadi pelajaran bagi kita sebagai manusia?). Mr. Z menganggukkan kepala dan tetap focus mendengarkan)

Diatas semuanya, peneliti menerangkan bahwa yang lebih penting adalah shalat, jaga solat 5 waktu, itu yang kita aturkan, yang lain akan turut teratur, jangan sampai meninggalkan perintah Allah



*11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

(Teknik penguatan positif) peneliti menjelaskan, yang sangat perlu tidak dilupakan adalah dalam proses pembelajaran meninggalkan tingkah laku yang buruk tersebut adalah kita laksanakan dengan penuh kesabaran. Mr. Z terus memberi respon bahwa, insha Allah akan melakukan apa yang disarankan peneliti, sebab didorong dengan kemauan yang kuat. Juga peneliti menyarankan agar Mr. Z menyibukkan diri seperti mengikuti organisasi remaja masjid, ikut mengaji di majlis-majlis ilmu, atau kegiatan lain seperti olahraga (jogging, futsal, berenang, bowling, bulu tangkis, pencak) bertujuan agar dapat melupakan kebiasaan buruk tersebut dan dapat menjauhi teman-teman yang kurang baik. Juga tidak kalah pentingnya lagi yakni lebih dekatlah dalam berkomunikasi dengan keluarga khususnya ibu dan ayah.

Setelah beberapa minggu, peneliti dan Mr. Z bertemu lagi. Saling memberi salam antara satu dengan yang lain, peneliti terus memberi (direct question)(bagaimana, sudah mencoba hal-hal yang disarankan). Dari respon yang baik dari Mr. Z, Mr. Z lebih banyak berpikir dan merenung atas kesilapannya. Peneliti menanyakan,







